

Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Dengan Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Sekolah SMA Negeri 1 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2021/2022

Ngatno

SMK NEGERI 1 Tanah Putih

Email: Ngatno37@gmail.com

Abstract

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat tercermin dari pola kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok atau bawahannya dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah. Psikologi kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi utama seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi yang efektif, agar para pengikut (bawahan) mau bekerja sesuai dengan yang diperintahkan oleh pimpinan yang bersangkutan. Dalam hal ini seorang pemimpin haruslah mampu melakukan stimulasi atau rangsangan terhadap pengikut atau bawahannya sedemikian rupa agar dapat memberikan sumbangan positif bagi tujuan organisasi, disamping memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Dalam Implementasi reward pada guru ini, didapati pengaruh yang positif terhadap terciptanya motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, Hal ini ditandai dengan adanya kenaikan signifikan pada tiap siklusnya, siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 97%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program reward guru terhadap motivasi dalam mengajar guru.

Keywords: Motivasi, Kerja Guru, Kepemimpinan Visioner

Abstract

In relation to the leadership of the principal who wants to move his subordinates (teachers) to do their job, they must be able to motivate the teacher so that the teacher will focus all his energy and attention on achieving the results that have been set. The principal must really establish active communication and at any time evaluate the teaching assignments that have been carried out by the teacher. This can be reflected in the pattern of leadership shown by the principal to his subordinates. Positive leader behavior can encourage groups or subordinates to direct and motivate individuals to work together in groups in order to realize the goals of the madrasa. Leadership psychology states that the main function of a leader is to develop an effective motivation system, so that followers (subordinates) want to work according to what is ordered by the leader concerned. In this case a leader must be able to stimulate or stimulate his followers or subordinates in such a way as to make a positive contribution to organizational goals, besides satisfying his personal needs. In the implementation of rewards for teachers, a positive influence was found on creating teacher motivation in teaching and learning activities. This was indicated by a significant increase in each cycle, cycle I was 72% and cycle II was 97%. This shows the success of the teacher reward program on teacher motivation in teaching.

Keywords: Motivation, Teacher Work, Visionary Leadership

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Lebih jauh lagi dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, siswa dan komponen pendidikan lainnya.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi

yang diemban sekolahnya. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi- organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri yaitu terjadinya proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah". Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan parasiswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian Bank Dunia menemukan bahwa banyak kepala sekolah yang tidak memiliki kualifikasi memadai, baik kompetensi profesional maupun kemampuan manajerial terlebih lagi dalam dimensi kepemimpinannya. Keterangan ini

menunjukkan penting dan menariknya masalah ini diteliti. Alasan menariknya adalah karena, salah satu sebabnya ketiadaan kualifikasi yang memadai bagi kepala sekolah adalah akibat kurang atau tidak memiliki otonomi dalam menjalankan sekolah terutama mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Indikatornya, pertama, bersifat sentralistik yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Kedua, segalanya ditetapkan berdasarkan dari pusat sehingga tidak memberi peluang bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan sebagainya. Ketiga, tidak diberikannya kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada kepala sekolah beserta seperangkat tanggung jawab dalam mengelola sumber daya.

Kepala sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka menerapkan kualitas sekolah dan sekaligus dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah organisasi sekolah dikendalikan oleh seorang kepala sekolah.

Mutu dalam hal ini berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Berbagai pihak mempertanyakan mutu pembelajaran dan apa yang kurang dari peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Padahal sekolah merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan, terutama pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat maka secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan. Apabila didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, khususnya Pasal 3, paling tidak ada dua fungsi sekolah dasar. Pertama, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. Kedua, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik meningkatkan motivasi kerja guru dengan menerapkan model kepemimpinan visioner kepala sekolah bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan motivasi kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2021 di Sekolah SMAN 2 Mempura dengan jumlah guru sebanyak 11 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Guru Siklus I Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	Chandra S.Pd.I	1	2	2	1	2	8	53
2	Endang S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
3	Risaftia Andini S.Pd	2	2	3	2	3	12	80
4	Fiqoh Handayani, S.Pd.I	1	2	2	1	2	8	53
5	Surati S.Pd	3	3	3	2	3	14	93
6	Siska Furnanda S.Pd	2	2	2	2	1	9	60

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
7	Suherni S.Pd	1	2	2	1	2	8	53
8	Eko Syahputra S.Pd	2	2	2	2	1	9	60
9	Umi Kalsum S.Pd	3	2	3	3	3	14	93
10	Mitha Dwi Septya S.Pd	2	2	3	2	3	12	80
11	M. Saparuddin S.Kom	3	2	3	3	3	14	93
	Jumlah							
<p>Jumlah seharusnya= 1400</p> <p>Jumlah yang diperoleh = 1051</p> <p>Rata-rata= 75</p> <p>Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 8 orang atau 57 %</p>								

Ket :

- A. Melaksanakan administrasi sekolah
- B. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- C. Menyusun program pengajaran
- D. Berinteraksi dan berkomunikasi
- E. Mengembangkan kepribadian

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimal (75) adalah sebesar 57%. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang memberikan manajemen kepemimpinan dan motivasi kepada guru
- 2) Guru tidak terpacu dalam melengkapi administrasi pribadi dan kelas.
- 3) Guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran di kelas.

Pegasean kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah lebih terampil dalam memenejemen dan memberi motivasi kepada guru
- 2) Kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang aktif dan memberikan teguran serta sanksi kepada guru yang tidak mau mengikuti program.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 di Sekolah SMAN 2 Mempura dengan jumlah guru sebanyak 11 orang. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Guru Silus II Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	Chandra S.Pd.I	3	3	3	3	3	15	100
2	Endang S.Pd	3	3	2	3	3	14	93
3	Risaftia Andini S.Pd	3	3	3	2	3	14	93
4	Fiqoh Handayani, S.Pd.I	3	3	2	3	3	14	93
5	Surati S.Pd	3	3	3	3	3	15	100
6	Siska Furnanda S.Pd	3	3	3	2	3	14	93
7	Suherni S.Pd	3	2	3	2	3	13	87
8	Eko Syahputra	3	3	3	2	3	14	93

No	Nama Guru	Penilaian					Jumlah Skor	Prosentase
		A	B	C	D	E		
	S.Pd							
9	Umi Kalsum S.Pd	3	2	3	3	3	14	93
10	Mitha Dwi Septya S.Pd	2	2	3	2	3	12	80
11	M. Saparuddin S.Kom	3	3	3	2	3	14	93
	Jumlah							1298
<p>Jumlah seharusnya= 1400</p> <p>Jumlah yang diperoleh = 1298</p> <p>Rata-rata= 92</p> <p>Prosentase diatas nilai minimal sebanyak= 14 orang atau 100%</p>								

Ket :

- A. Melaksanakan administrasi sekolah
- B. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- C. Menyusun program pengajaran
- D. Berinteraksi dan berkomunikasi
- E. Mengembangkan kepribadian

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data guru yang nilai skor diatas minimal (75) adalah sebesar 100%. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sudah memenejemen degnan baik dan memberikan motivasi kepada guru dalam pembuatan administrasi pribadi dan kelas
2. Kepala Sekolah telah memberikan arahan bagaimana amnfaat pembelajaran yang aktif pada anak didik.

3. Guru sudah mulai membuat kelengkapan administrasi pribadi dan kelas.
4. Guru sudah membuat inovasi pembelajaran yang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan administrasi dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi pribadi dan kelas, guru telah melaksanakan dengan baik, dan meningkatkan kompetensi guru dengan baik, hal itu terbukti dengan adanya peningkatan prosentase. Dari siklus pertama sebanyak 57% meningkat ke siklus II sebanyak 100%. Terdapat peningkatan sebanyak 43%. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari data guru, telah terbukti guru sudah mulai aktif dalam membuat administrasi pribadi dan kelas serta pengelolaan kelas dan inovasi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai, kami dapat menyimpulkan bahwa: Kinerja Guru telah meningkat dengan baik setelah dilaksanakannya Pengoptimalan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 43%, siklus I sebesar 57% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn al-Mugirah ibn Bardizbah, *Sahih al-Bukhari*, Juz. 3, (Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M).
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- al-Dimasyqî, Ismâ'îl ibn Kasîr al-Qurasyî, *Tafsîr al-Qur'an al-Azîm.*, juz 3, (Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1978)
- Effendy, Onong Uchjana, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1985). Faizah dan Lalu

- Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT.al-Maarif, 1978)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
Cet. 32.
- Joewono, Heri, *Pokok-Pokok Kepemimpinan Abad 21*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Karjadi. *Kepemimpinan (Leadership)*, (Bogor: Politeia, 1981). Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 1963).
- Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1983). Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Moekiyat, *Kamus Management*, (Bandung: Alumni, 1980).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).